

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

(Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012-2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Nerissa Yurivin

NIM. 12010114140180

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nerissa Yurivin
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140180
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan
di Indonesia (Studi Pada Perbankan Umum
Swasta Devisa dan Non Devisa tahun 2012-
2016)
Dosen Pembimbing : Dr. Wisnu Mawardi, MM

Semarang, 4 September 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Wisnu Mawardi, M.M)

NIP. 196507171999031008

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nerissa Yurivin
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140180
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan
di Indonesia (Studi Pada Perbankan Umum
Swasta Devisa dan Non Devisa tahun 2012-
2016)

Telah dinyatakan lulus ujian pada 4 September 2018

1. Dr. Wisnu Mawardi, MM (.....)

2. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP (.....)

3. H. Muhammad Syaichu, SE, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nerissa Yurivin, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012-2016)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berari gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 4 September 2018

Yang membuat pernyataan,

Nerissa Yurivin

NIM : 12010114140180

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

With every difficulty, there is a relief

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

When life is getting hard, you must be harder.

Sebuah persembahan untuk kedua orang tua Slamet Sugito dan Nita Rini

serta kepada kakak-kakak tercinta

Atas doa dan dukungan yang engkau curahkan selama ini

ABSTRAK

Perbankan merupakan suatu badan usaha yang mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Perbankan swasta, khususnya Devisa dan Non Devisa di Indonesia rentan mengalami masalah *financial distress*, salah satunya tercermin dari tingkat pendapatan laba bersih yang menurun. Penelitian ini memiliki tujuan guna mencari tahu pengaruh rasio CAMEL yang di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* pada Perbankan Devisa dan Non Devisa terhadap kondisi *financial distress*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari perusahaan Perbankan Swasta Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2016, yang kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah berjumlah 55 sampel dengan 5 tahun waktu pengamatan. Sampel yang didapatkan diolah dengan menggunakan model regresi logistik, setelah sebelumnya dilakukan *goodness of fit test* terlebih dahulu untuk menguji kelayakan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dan *Return on Asset* memiliki pengaruh yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* Perbankan Devisa dan Non Devisa. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* Perbankan Devisa dan Non Devisa. Didalam pengujian ini didapatkan hasil *goodness of fit test* sebesar 57,5% untuk uji *Nagelkerke's R Square* dan mendapatkan hasil sebesar 93,1% untuk uji *Hosmer and Lameshow's goodness fit model*.

Kata kunci: *financial distress*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio*

ABSTRACT

Banking is a business entity that has the task of raising funds from public in the form of credits and/or others forms in order to improve the lives of many people. Private banks, especially Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange in Indonesia are susceptible to financial distress, one of which is reflected in the decreasing level of net income. This study aims to find out the influence of CAMEL ratio proxied by Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost for Operating Income, Return on Asset, and Loan to Deposit Ratio on Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks against financial distress.

The sample used in this research comes from Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks listed on Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2016, which is then selected by using purposive sampling technique. The number of samples obtained is 55 samples with 5 years time of observation. The samples obtained were processed using logistic regression model, after the previous goodness of fit test was done to test the feasibility of the data.

The results of this study indicate Non Performing Loan and Return on Asset have an influence on the financial distress of Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Banking. Meanwhile, Capital Adequacy Ratio, Operational Cost for Operating Income and Loan to Deposit Ratio have no influence on the financial distress of Foreign Exchange and Non-Foreign Exchange Banking. In this test we get goodness of fit test result of 57,5% for Nagelkerke's R Square test and 93,1% for Hosmer test and Lameshow's goodness fit model.

Keyword: financial distress, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost for Operating Income, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, kelancaran dan kemudahan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012-2016)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pasca sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis tentunya menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak yang selalu memberikan dukungan serta dorongan semangat. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh program Sarjana di Universitas Diponegoro Semarang
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku ketua Departemen Manajemen yang telah memberikan motivasi yang membangun bagi penulis.
3. Dr. Wisnu Mawardi, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Mirwan Surya Perdana., S.E., M.M, Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dalam kegiatan akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro terutama Departemen Manajemen, atas ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
6. Papa dan Mama tersayang, Slamet Sugito dan Nita Rini Pujiastuti yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan doa untuk penulis.
7. Kakak-kakak, Novita Respratiwi, Bramantya Adi Nugraha, Dani Hari Mulyo, dan Ika Russinta yang selalu memberikan semangat dan hiburan untuk penulis.
8. Mirza Bintang Ahimsa yang selalu menjadi orang pertama yang mendengarkan keluh kesah serta tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat HL Family, Felda, Maya, Dewi, Dea, Andre, Najar, Dwiky yang selalu memberikan tawa, nasihat dan motivasi.
10. Teman-teman Manajemen FEB Undip 2014 yang berjuang bersama dari awal perkuliahan, Ganis, Shabi, Roro, Veny, Fani, Sinta, Dini, Carissa, Nana, Mirza, Pepi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
11. Kelompok Mahasiswa Wirausaha FEB Undip periode 2015 dan 2016 yang menjadi tempat penulis mengembangkan potensi.

12. Teman-teman KKN Tim II Undip Candirejo Ungaran Barat, Bunga, April, Danis, Indah, Amieq, Linda, Fajar, Kak Haris, Happ, Aji, dan Kak Yudha yang senantiasa memberikan dukungan.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan nasehat, dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 4 September 2018

Penulis,

Nerissa Yurivin

NIM : 12010114140180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Kebangkrutan	15

2.1.2	<i>Financial Distress</i>	16
2.1.3	<i>Agency Theory</i>	19
2.1.4	<i>Signaling Theory</i>	21
2.1.5	<i>Productive Theory of Credit (Commercial Loan Theory)</i>	22
2.1.6	Perbankan	23
2.1.7	Laporan Keuangan	28
2.1.8	Analisis Laporan Keuangan	30
2.1.9	Rasio CAMEL	31
2.1.10	<i>Capital</i> (Permodalan)	32
2.1.11	<i>Asset</i>	33
2.1.12	<i>Management</i>	35
2.1.13	<i>Earning</i>	36
2.1.14	<i>Liquidity</i>	37
2.2	Penelitian Terdahulu	39
2.3	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	63
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	63
2.3.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	64
2.3.3	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap <i>Financial Distress</i>	65
2.3.4	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap	

<i>Financial Distress</i>	66
2.3.5 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	67
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	68
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	69
3.1.1 Variabel Dependen	69
3.1.2 Variabel Independen	70
3.2 Populasi dan Sampel	74
3.3 Jenis dan Sumber Data	76
3.4 Metode Pengumpulan Data	77
3.5 Metode Analisis Data Deskriptif	77
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	77
3.5.2 Uji Hipotesis	78
3.5.2.1 Menilai Kelayakan Model	79
3.5.2.1.1 Menilai Model Fit	79
3.5.2.1.2 <i>Likelihood</i>	79
3.5.2.1.3 <i>Cox and Snell's R Square</i>	80
3.5.2.1.4 <i>Hosmer and Lameshow's Goodness Fit Model</i>	80
3.5.2.1.5 Tabel Klasifikasi 2x2	81
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	82

4.2 Analisis Data	84
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	84
4.2.2 Pengujian <i>goodness of fit</i>	86
4.2.2.1 <i>Likelihood</i>	86
4.2.2.2 <i>Cox and Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	89
4.2.2.3 <i>Hosmer and Lameshow's goodness fit model</i>	90
4.2.2.4 Tabel Klasifikasi 2x2	90
4.3 Pengujian Hipotesis	92
4.4 Pembahasan	97
4.4.1 Pengaruh <i>Capital Adeuacy Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	97
4.4.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	97
4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap <i>Financial Distress</i>	98
4.4.4 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	99
4.4.5 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	100
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	101

5.2 Keterbatasan Penelitian	103
5.3 Saran	103
Daftar Pustaka	105
Daftar Lampiran.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research Gap Terhadap <i>Financial Distress</i>	8
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rasio CAR	32
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio NPL	34
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Rasio BOPO	36
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Rasio ROA	37
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Rasio LDR	38
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional	73
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	76
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel	82
Tabel 4.2 Deskripsi Kondisi <i>Financial Distress</i>	83
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif	84
Tabel 4.4 <i>Likelihood</i>	87
Tabel 4.5 <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>	88
Tabel 4.6 <i>Cox and Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	89
Tabel 4.7 <i>Hosmer and Lameshow's goodness fit model</i>	90
Tabel 4.8 Tabel Klasifikasi 2x2	91
Tabel 4.9 Uji Signifikansi dari Koefisien	92
Tabel 4.10 Kesimpulan Uji Hipotesis	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Laba Bersih Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Nilai <i>Net Income</i> , CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR Pada Perbankan Devisa dan Non Devisa	110
Lampiran B Hasil Olahan SPSS Pada Perbankan Devisa dan Non Devisa	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan sebelum dinyatakan dalam posisi kebangkrutan akan mengalami suatu kesulitan keuangan yang menyebabkan penurunan pendapatan selama beberapa tahun terakhir sehingga perusahaan mengalami kerugian, kondisi ini disebut dengan *Financial Distress*. Menurut Almilia (2004), *financial distress* merupakan langkah awal dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut atau pailit. *Financial distress* dapat terjadi ketika perusahaan mengalami kesusahan keuangan yang disebabkan oleh bermacam-macam akibat. Seperti yang telah disampaikan oleh Brigham dan Daves (2003:89), penyebab-penyebab kesusahan keuangan tersebut terjadi akibat ditemukannya kesalahan di dalam perusahaan, keputusan yang diambil oleh manajer dinilai kurang tepat, kelemahan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung, dan kondisi keuangan kurang diawasi sehingga dana yang digunakan oleh perusahaan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Di dalam penelitiannya, Whitaker (1999) pernah menyebutkan bahwa awal mula perusahaan dapat dikatakan berada dalam posisi *financial distress* ketika nilai arus kas yang hendak dibayarkan pada waktu pembayaran lebih rendah daripada hutang jangka panjang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mempunyai kuasa untuk dapat membayarkan kewajibannya yang sebaiknya dilunasi pada saat jatuh tempo pembayaran. Gejala *financial distress* ini tentunya sangat penting untuk

diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena ketika suatu perusahaan menyadari timbulnya gejala ini sedini mungkin, maka perusahaan diharapkan dapat menemukan tindakan-tindakan yang dapat mengantisipasi kedudukan perusahaan yang menuju aspek kebangkrutan. Oleh sebab itu, suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi momok yang sangat dibutuhkan seluruh pihak yang terkait antara lain peminjam, investor, manajer, dan peran pemerintah (Zu'amah, 2005).

Sektor Perbankan di Indonesia sendiri masih menjadi kebutuhan utama masyarakat untuk keperluan keuangan. Direktorat Perbankan Indonesia terdiri dari beberapa jenis Bank, yaitu Bank Persero, Bank Devisa, Bank Non Devisa, Bank Campuran, Kantor Cabang Bank Asing, serta Bank Pembangunan Daerah. Untuk keberadaannya sendiri, Bank Devisa maupun Bank Non Devisa sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda. Bank Devisa merupakan Bank yang mendapatkan kewenangan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan transaksi valuta asing dan modal yang dimiliki sebagian besar berasal dari swasta non asing. Bank Devisa juga dapat memberikan pelayanan yang berhubungan dengan mata uang Negara asing, transaksi penjualan secara ekspor maupun impor, transaksi jual beli valuta asing, beserta jasa dalam valuta asing lainnya. Perbedaan Bank Devisa dengan Non Devisa terletak pada dalam kegiatan usahanya, Bank Non Devisa tidak memiliki wewenang untuk berkegiatan usaha yang memiliki hubungan dengan valuta asing.

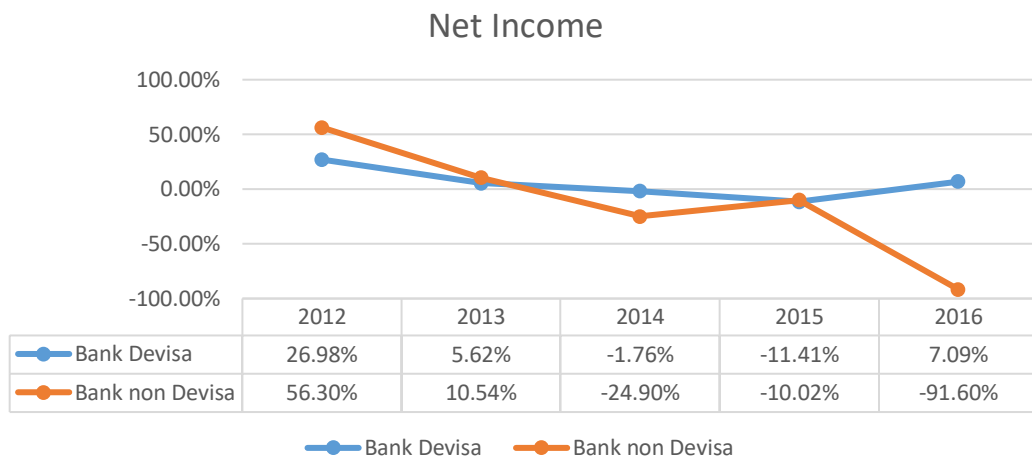
Pada sektor Perbankan, ketika Bank terjadi kondisi dimana Bank tersebut krisis, kondisi tersebut dinilai sangat berbahaya bagi perekonomian dan bisa merugikan kesehatan khususnya di sektor keuangan. Bank dinilai mulai masuk ke dalam kategori

financial distress jika laba operasi bernilai negatif dalam kurun waktu selama 2 tahun berturut-turut (Almilia, 2004). Kelemahan yang terjadi di dalam sektor Perbankan sendiri antara lain lemahnya sistem manajemen itu sendiri, konsentrasi kredit yang dirasa melampaui batas wajar, adanya taktik kecurangan di dalam aktivitas-aktivitasnya, kurangnya informasi perihal kondisi keuangan itu sendiri, serta kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Kelemahan itu akan mengakibatkan kualitas Bank akan semakin menurun sehingga kemungkinan terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan semakin bertambah.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank adalah dengan melihat laba bersih (*Net Income*) yang di peroleh perusahaan. Maka dari itu, Perbankan selalu dituntut untuk menjaga kestabilan laba yang diperoleh sehingga kinerja keuangan Bank akan selalu sehat (Sofiasani, 2016). Whitaker (1999) juga mengungkapkan bahwa ketika perusahaan mempunyai *Net Income* yang bernilai negatif selama beberapa tahun, maka perusahaan dapat dinyatakan dalam kondisi *financial distress*. Berikut ini merupakan grafik perolehan laba bersih Perbankan Devisa dan Non Devisa di Indonesia pada tahun 2012-2016:

Gambar 1.1

Tingkat Laba Bersih Bank Devisa dan non Devisa di Indonesia



Sumber : Statistika Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Pada gambar 1.1, perolehan laba bersih bank Devisa dari periode tahun ke tahun terus mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 perolehan *Net Income* Bank Devisa secara berturut-turut adalah 26,98%, 5,62%, -1,76%, -11,41% dan 7,09%. Pada tahun 2012 ke 2013, Bank Devisa mengalami penurunan sebanyak 21,36%. Ditahun 2014, Perbankan Devisa di Indonesia mengalami kerugian laba sebesar 7,38% sehingga pada tahun 2014, Bank Devisa mengalami kerugian sebesar 1,76% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2015, perbankan Devisa mengalami penurunan laba yang lumayan drastis. Bank Devisa menyentuh kerugian hingga 11,41% atau kerugian bertambah sebanyak 9,65%. Hal ini membuat OJK memberikan ultimatum untuk Bank Devisa yang mempunyai modal dibawah nominal Rp 1 triliun agar menambahkan modal bagi Bank Devisa yang kekurangan modal. OJK memberikan tenggat waktu hingga 2016 agar bank-bank yang

kekurangan modal untuk menambahkan modal inti hingga mencapai Rp 1 triliun (*kontan.co.id*). Nampaknya penambahan modal berdampak untuk perolehan laba bersih di tahun 2016, karena pada tahun 2016 Bank Devisa meningkat sebesar 18.% yang berarti Bank Devisa mendapatkan laba bersih 7.09% di tahun 2016.

Pada gambar yang sama, Bank Non Devisa dari tahun 2012 hingga 2016 terus mengalami penurunan laba bersih. Awalnya di tahun 2012, Bank non Devisa masih mendapatkan laba mencapai 56.30%, namun memasuki akhir tahun 2013, net income yang diperoleh turun sebanyak 45.76% yang berarti laba bersih yang diperoleh hanya 10.54%. Penurunan laba bersih Bank Non Devisa makin buruk di tahun 2014 hingga 2016, Bank Non Devisa mengalami kerugian hingga mencapai angka 91,60% di tahun 2016. Pada tahun 2014, gambar 1.1 menunjukkan bahwa Bank Non Devisa memperoleh kerugian 24,90%, namun pada tahun 2015 Bank Non Devisa mengalami kenaikan tapi masih tidak dapat mencapai laba bersih yang positif. Kenaikan laba bersih di tahun 2015 adalah 14,88% sehingga kerugian yang diperoleh adalah 10,02%.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeteksi kondisi kesehatan Bank yang berpengaruh terhadap kondisi suatu Bank. Analisis *financial distress* yang dapat mendeteksi gejala awal adalah menggunakan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity*) sebagai tolak ukur tingkat kesehatan Perbankan. Payamata dan Machfoedz dalam Wicaksana (2011) menyebutkan CAMEL tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Perbankan, melainkan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menyusun tingkat dan memprediksi kebangkrutan Bank. CAMEL yang digunakan untuk mendeteksi *financial distress* menggunakan rasio *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), dan *Loans to Deposits Ratio* (LDR). Rasio yang terdapat pada CAMEL dinilai dapat membantu lembaga keuangan untuk mengevaluasi unsur yang sekiranya berpengaruh terhadap kinerja Bank (Nomor 3/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Sebelumnya, banyak penelitian yang telah menggunakan CAMEL dalam memprediksi kebangkrutan atau kegagalan bank sebelumnya, namun masih belum ditemukan hasil yang konsisten. Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan prediksi *Capital* yang diproksikan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* dengan kondisi *financial distress* di Bank Devisa dan Non Devisa Indonesia. Pratama (2016) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap kondisi *financial distress*, namun hal ini mempunyai arah yang berbeda dengan hasil penelitian Halim, dkk (2016). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kowanda, dkk (2014) menemukan hasil yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* Perbankan.

Hubungan antara *Non Performing Loan* sebagai proksi dari *Asset* dengan kondisi *financial distress* terdapat pada temuan Ismawati dan Istria (2014), bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* Perbankan. Hal tersebut menjadi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Hasibuan (2015) bahwa *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* Perbankan.

Sofiasani dan Gautama (2016) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara *Management* dengan kondisi *financial distress*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan dalam penelitian tersebut sebagai proksi dari *management* dan didapatkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Berbeda dengan hasil yang ditemukan pada penelitian Qhairunnissa dan Kristanti (2014), bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh signifikan pada kondisi *financial distress* Perbankan.

Penelitian-penelitian dilakukan untuk berusaha mencari tahu hubungan antara *Earning* dengan kondisi *financial distress*, salah satu rasio yang digunakan untuk *Earning* adalah dengan menggunakan *Return on Asset*. Septiliana, dkk (2018) menemukan hasil bahwa rasio *Return on Asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* di Perbankan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari dan Wiksuana (2017) bahwa rasio *Return on Asset* berpengaruh signifikan namun secara negatif. Siregar dan Fauzie (2014) dalam pengujiannya menemukan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kondisi *financial distress* di Perbankan.

Liquidity dalam CAMEL diproksikan oleh rasio *Loan to Deposit Ratio*. Nuranto dan Ardiansari (2017) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* di Perbankan, namun penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniasari dan Ghozali (2013) menyebutkan bahwa

Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kondisi *financial distress*. Pengaruh signifikan lainnya ditemukan juga oleh Hidayati (2015), namun *Loan to Deposit Ratio* memiliki arah yang negatif pada kemungkinan terjadinya *financial distress* di Perbankan Indonesia. Berikut pada Tabel 1.1 akan disajikan *research gap* penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Penelitian Terdahulu
<i>Financial Distress</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Positif Signifikan	Pratama (2016)
		Negatif Signifikan	Halim, Savitri dan Diyanto (2016)
		Tidak Signifikan	Kowanda, Pasaribu, dan Firdaus (2014)
	<i>Non Performing Loan</i>	Positif Signifikan	Ismawati dan Istria (2015)
		Negatif Signifikan	-
		Tidak Signifikan	Hasibuan (2013)
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Positif Signifikan	Sofiasani dan Gautama (2016)
		Negatif Signifikan	-
		Tidak Signifikan	Qhairunnissa dan Kristanti (2014)

	<i>Return on Asset</i>	Positif Signifikan	Septiliana, Ruwanti, dan Sofia (2018)
		Negatif Signifikan	Andari dan Wiksuana (2017)
		Tidak Signifikan	Siregar dan Fauzie (2014)
	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Positif Signifikan	Kurniasari dan Ghozali (2013)
		Negatif Signifikan	Hidayati (2015)
		Tidak Signifikan	Nuranto dan Ardiansari (2017)

Sumber : Hasibuan (2013), Kurniasari dan Ghozali (2013), Kowanda dkk (2014), Qhairunnissa dan Kristanti (2014), Siregar dan Fauzie (2014), Hidayati (2015), Ismawati dan Istria (2015), Halim dkk (2016), Pratama (2016), Sofiasani dan Gautama (2016), Andari dan Wiksuana (2017), Nuranto dan Ardiansari (2017), Septiliana, dkk (2018)

1.2 Rumusan Masalah

Pada industri Perbankan Devisa dan Non Devisa di Indonesia, masih terdapat penurunan pendapatan yang diterima pada tiap tahunnya seperti yang ditunjukkan Gambar 1.1 yang memungkinkan adanya Bank akan mengalami kebangkrutan. Rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* digunakan sebagai proksi dari CAMEL yang digunakan pada penelitian ini untuk mencari tahu rasio mana yang menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*, namun masih terdapat hasil penelitian dengan hasil yang berbeda seperti pada Tabel 1.1, yang menyebabkan

perlunya penelitian lebih lanjut mengenai *financial distress* pada Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia. Adapun berdasarkan Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 yang menjadi rumusan masalah, timbul *research question* yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah rasio CAR mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode tahun 2012-2016?
2. Apakah rasio NPL mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode tahun 2012-2016?
3. Apakah rasio BOPO mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode tahun 2012-2016?
4. Apakah rasio ROA mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode tahun 2012-2016?
5. Apakah rasio LDR mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini meliputi :

1. Untuk menganalisis bahwa rasio CAR mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis bahwa rasio NPL mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis bahwa rasio BOPO mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis bahwa rasio ROA mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode 2012-2016.
5. Untuk menganalisis bahwa rasio LDR mempengaruhi kondisi *financial distress* pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa Indonesia pada periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan terkait dengan *financial distress* pada perbankan devisa dan non devisa adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam mengetahui rasio yang digunakan untuk mendeteksi kondisi *financial distress* pada sektor perbankan di Indonesia.

b. Bagi Perbankan

Untuk memberikan gambaran dalam menyusun laporan keuangan perbankan sehingga mengetahui rasio yang patut diawasi guna mencegah gejala awal hal-hal yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi rasio yang harus di perhatikan lebih lanjut dalam memprediksi *financial distress* sehingga nantinya bisa bermanfaat untuk individu dan institusi pada waktu membuat sebuah keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencari bahan untuk mengembangkan lebih lanjut rasio yang digunakan untuk mendeteksi gejala *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan dari pendahuluan ini untuk memberikan gambaran menyangkut keseluruhan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori sebagai bahan dasar penelitian. Bab ini berisi tentang teori yang

menjelaskan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian sebelumnya serta hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan variabel yang digunakan dalam penelitian, defisi operasional, ketentuan populasi dan pemilihan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian secara lebih mendalam yang disertai deksripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam bab ini berisikan kesimpulan penelitian, implikasi manajerial dan teoritis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.